

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi, Waktu, dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan agar memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di PPSDM Aparatur (Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia) Bandung tepatnya di ruang kerja Penyelenggara Diklat dan Sarana Prasarana yang beralamat di Jalan Cisitu Lama No. 37 Bandung.

Lokasi ini dijadikan tempat penelitian karena berdasarkan focus permasalahan yang terjadi di lembaga yang bersangkutan dan tentunya sudah dilakukan studi pendahuluan oleh peneliti serta pemaparan pada BAB 1. Waktu penelitian dilakukan mulai Februari tahun 2017 sampai dengan selesai. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian di lokasi tersebut.

#### B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif dipilih dikarenakan peneliti yakin pendekatan ini dapat menjawab permasalahan melalui proses pencatatan dan menganalisa data dari hasil penelitian secara statistik. Zainal Arifin berpendapat, (2014, hlm. 29):

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menjawab variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode korelasional, karena tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan atau korelasi dari variabel X dengan variabel Y. Variabel X adalah penggunaan sistem informasi manajemen berbasis komputer dan variabel Y adalah kinerja pegawai. Menurut Arifin, (2014, hlm. 48):

Penelitian korelasional bertujuan untuk menguji hipotesa yang dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi (r) antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi.

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian dari konsep operasional penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan variabel X sebagai variabel bebas atau independen dan variabel Y sebagai variabel terikat atau dependen. Variabel X atau variabel bebas adalah SIM berbasis komputer dan variabel Y variabel terikat adalah kinerja pegawai. Hubungan antar kedua variabel digambarkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Model Desain Hubungan Antar Variabel**

Variabel X (Independent Variabel)	Variabel Y (Dependent Variabel)	<b>Kinerja Pegawai (Y)</b>
<b>Sistem Informasi Manajemen (X)</b>		Kualitas Kerja (Y1)
		Kuantitas Kerja (Y2)
		Tanggung Jawab (Y3)
		Pelaksanaan Tugas (Y4)

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi (*Population/Universe*)

Populasi merupakan keseluruhan aspek atau elemen yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu untuk dijadikan objek penelitian atau menjadi fokus

suatu penelitian. Populasi dan sampel selalu digunakan dalam penelitian. Zainal Arifin (2014, hlm. 215) berpendapat bahwa “populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”. Selaras dengan pendapat tersebut, Trianto (2010, hlm. 255) menyebutkan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Lain halnya dengan Sugiyono (2010, hlm. 80) yang mendefinisikan “populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan uraian di atas, populasi yang peneliti ambil adalah semua pegawai PPSDM Aparatur Bandung. Adapun pegawai yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Pegawai Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Bandung**

No.	Nama Bagian	Jumlah Pegawai
1.	Bagian TU	1
2.	Subbag Kepegawaian dan Umum	5
3.	Subbag Keuangan	4
4.	Bidang Program dan Evaluasi	1
5.	Subbid Program	8
6.	Subbid Evaluasi	7
7.	Bidang Penyelenggara Diklat dan Sarpras	1
8.	Subbid Penyelenggara Diklat	6
9.	Subbid Sarpras	6
10.	Bidang Pengembangan Kompetensi SDM	1
11.	Subbid Perencanaan Pengembangan SDM	5
12.	Subbid Pelaksanaan Pengembangan SDM	4
13.	Staff Fungsional	35
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>

*Sumber: Bagian Kepegawaian PPSDM Aparatur Bandung*

Dari data diatas, peneliti menjadikan seluruh pegawai PPSDM sebagai populasi yang berjumlah 84 orang.

## 2. Sampel

Arifin (2014, hlm. 215) berpendapat bahwa “sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*)”. Selaras dengan hal itu, Gulo (2003, hlm. 78) berpendapat bahwa “sampel sering juga disebut contoh, yaitu himpunan bagian (*subset*) dari suatu populasi”.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel ini dikarenakan praktis untuk mengambil anggota sampel dari populasi dan diambil secara acak tanpa melihat perbedaan strata di dalam populasi. Peneliti juga beralasan mengambil *simple random sampling* karena anggota dianggap homogen sesuai dengan pendapat Arifin dan Gulo. Maka, peneliti mengambil sampel dari populasi seluruh pegawai yang ada di PPSDM Aparatur Bandung yaitu berjumlah 84 orang.

Hanya saja terdapat hambatan di lapangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Sampel yang dijadikan responden hanya 31 orang, hal ini dikarenakan ada pegawai yang sedang bertugas di luar kota, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel bagi pegawai yang berada di tempat saja yaitu 31 orang, hal tersebut dilakukan untuk menghemat waktu pelaksanaan penelitian.

Selain menghemat waktu, peneliti beralasan bahwa hal tersebut selaras dengan Roscoe (dalam buku *Research Methods For Bussiness*, 1982, hlm. 253), “bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30-500 orang”. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memutuskan 31 orang sudah memenuhi batas minimum penentuan sampel penelitian yaitu 30 orang.

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 38) berpendapat bahwa “variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel merupakan bagian dari yang ditetapkan peneliti agar dipelajari dan diteliti lebih

lanjut, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil kedua variabel tersebut.

Definisi operasional merupakan kumpulan variabel yang menjadi batas penelitian, dimana variabel tersebut mengarah kepada hasil dari pengukuran pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan. Dan juga dengan adanya definisi operasional, peneliti dapat melakukan pembagian instrumen atau alat ukur. Dengan demikian, peneliti dapat menghindari kesalahan dalam penafsiran beberapa istilah yang digunakan di penelitian ini. Penulis memaparkan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Manajemen menurut Susanto (2003, hlm. 68) adalah “kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan saling bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan saat melaksanakan fungsinya”.
2. Kinerja menurut Mangkunegara (2009, hlm. 75) yaitu “hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, dan tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”. Fokus kinerja dalam penelitian ini dibatasi oleh empat aspek, yaitu:
  - a. Kualitas Kerja
  - b. Kuantitas Kerja
  - c. Tanggung Jawab
  - d. Pelaksanaan Tugas

#### **F. Instrumen Penelitian**

Arifin berpendapat (2014, hlm. 225) bahwa “instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data mutu yang akan digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan dari penelitian”. Penelitian ini menggunakan instrumen tes lisan. Dengan demikian, peneliti menggunakan beberapa alat, diantaranya:

## a. Jenis instrumen penelitian

### 1) Angket

Riduwan berpendapat (2013, hlm. 71) bahwa “daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, serta responden dapat dengan bebas menjawab pertanyaan tanpa dipengaruhi oleh siapa pun.

Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup yaitu “angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya” Riduwan (2013, hlm 72). Dengan menggunakan angket tertutup, responden akan terbantu untuk menjawab dengan cepat dan mempermudah peneliti untuk menganalisis seluruh data yang terkumpul.

### 2) Observasi Lapangan

“Metode survei (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keteranganketerangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”. Nazir (1988, hlm. 65).

Peneliti menggunakan teknik ini bertujuan untuk memperoleh data geografis sesuai dengan kejadian di lokasi penelitian melalui pengamatan kondisi atau keadaan daerah penelitian. Peneliti melakukan observasi pengamatan langsung di lapangan, dengan menggunakan instrumen observasi dan daftar *check list*.

### 3) Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan sejumlah dokumentasi yang dibutuhkan sebagai bahan data informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan demikian, dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun dokumentasi yang dijadikan data tersebut yaitu berkaitan dengan jumlah pegawai, data kinerja, dan hasil diklat yang dijadikan sebagai perbandingan untuk dianalisis peneliti.

#### 4) Studi Literatur

Peneliti mempelajari buku-buku, beberapa jurnal dan sebagainya yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang ada di dalam penelitian ini. Dengan studi literatur tersebut, peneliti dapat memperoleh data empiris yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Peneliti juga mempelajari dan memahami berbagai sumber yang dapat dijadikan informasi mengenai penggunaan sistem informasi manajemen dan kinerja pegawai pada sebuah lembaga atau perusahaan.

#### G. Penyusunan Instrumen

Peneliti menyebarkan angket kepada responden yang dijadikan sampel yang berjumlah 31 orang pegawai PPSDM Aparatur yang telah dipilih secara acak tanpa memandang strata atau tingkat pekerjaan.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menyusun instrument angket yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi angket.
- b. Pada kuesioner ini, peneliti merumuskan alternatif jawaban yang menggunakan skala interval. Jawaban positif memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan jawaban yang negatif.
- c. Peneliti menetapkan skala penelitian jawaban kuesioner. Adapun skala penelitian yang ditetapkan peneliti yaitu menggunakan skala *likert* dimana setiap alternatif jawabannya mempunyai skor dari tertinggi sampai terendah.
- d. Peneliti melakukan uji coba instrumen. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengujicobakan instrumen untuk mengetahui ada tidaknya kekurangan pada angket.

#### H. Teknik Pengembangan Instrumen

##### a. Uji Validitas

Dengan melakukan uji validitas, dapat mengoptimalkan kualitas dari alat ukur penelitian yang digunakan, agar mengurangi kekeliruan yang ada di dalam angket. Sehingga dengan adanya uji validitas, instrumen atau angket dapat dinilai kualitasnya beserta prosedur pengukurannya

Arifin (2014, hlm. 247) berpendapat bahwa “validitas suatu tes erat kaitannya dengan tujuan penggunaan tes tersebut. Namun tidak ada validitas yang berlaku secara umum. Artinya, jika suatu tes dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, maka tes valid untuk tujuan tersebut”.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r^{xy}$  = Koefisien validitas

**N** = Banyaknya subjek

**X** = Nilai Pemanding

**Y** = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Arifin (2014, hlm. 257) berpendapat bahwa kriteria acuan validitas soal adalah “untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien dapat menggunakan kriteria sebagai berikut” :

**Tabel 3.3**

**Kriteria Acuan Validitas Soal**

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0.81 - 1.00	Sangat Tinggi
0.61 - 0.80	Tinggi
0.41 - 0.60	Cukup
0.21 - 0.40	Rendah
00.00 - 0.20	Sangat Rendah

(Zainal Arifin 2014, hlm. 257)

**b. Uji Reliabilitas**

Arifin (2014, hlm. 248) mengemukakan bahwa “reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan.” Hal tersebut menyimpulkan bahwa reliabilitas berkaitan dengan kelayakan suatu instrumen berdasarkan kriteri yang sebelumnya ditetapkan di dalam suatu penelitian.

Dengan demikian, perlu dilakukannya uji reliabilitas suatu instrumen untuk mengetahui hubungan dari instrument yang dijadikan alat ukur supaya hasil pengukurannya dapat diterima atau dipercaya.

Adapun rumus yang digunakan peneliti untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang dipakai adalah menggunakan Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951), yang dijabarkan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = nilai reliabilitas

$\sum Si$  = keseluruhan dari varians skor di tiap-tiap item

$St$  = varians dari item

$K$  = jumlah seluruh item

Angket dikatakan *reliable* jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan tingkat kepercayaan 95%. jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka angket dinyatakan tidak *reliable*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 19 *for windows*.

## I. Teknik analisis data

Dalam penelitian, perlu adanya teknik analisis data yang bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dapat dianalisis sehingga data tersebut dapat diolah menjadi informasi yang dapat dipahami dan bisa menjawab permasalahan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Menurut Nazir (1999, hlm. 212) berpendapat bahwa “Analisis data merupakan bagian yang amat penting, karena dengan analisis tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”. Peneliti menggunakan analisis data berupa analisis data statistik. Analisis data statistik merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data, menyusun data, dan mengkaji data serta menganalisis data dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan sistem informasi manajemen dengan kinerja pegawai adalah teknik korelasi *Pearson Product Momen*.

Sugiyono (2011, hlm. 207) merumuskan sejumlah kegiatan untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden.
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti.
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.
5. Melakukan perhitungan untuk mengajukan hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang ada serta menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan.

#### **a. Menghitung Skor Penelitian**

Peneliti menggunakan perhitungan skor untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan korelasi penggunaan SIM berbasis komputer terhadap kinerja pegawai. Hasil tersebut kemudian diolah dan diidentifikasi ke dalam beberapa kriteria untuk mengetahui apakah persentasi penilaian ini kuat atau tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan, skor yang didapat kemudian peneliti interpretasikan ke dalam bentuk tabel kriteria interpretasi skor penilaian. Interpretasi skor dilakukan untuk mendeskripsikan skor yang telah diperoleh menjadi hasil dari pengolahan data tersebut.

Adapun tabel kriteria interpretasi skor penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

#### **Kriteria Interpretasi Skor Penelitian**

<b>Skor Rata-rata (%)</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0 – 20	Sangat Lemah
21 – 40	Lemah
41 – 60	Cukup
61 – 80	Kuat
81 – 100	Sangat kuat

(Riduwan, 2007, hlm. 18)

Peneliti memilih kriteria interpretasi skor yang dirumuskan Riduwan karena kriteria interpretasi tersebut relevan dengan jenis penelitian ini, yang bertujuan mencari tingkat korelasi antara variabel bebas atau X (SIM berbasis komputer) dengan variabel terikat atau Y (kinerja pegawai) berdasarkan proses yang telah peneliti lakukan untuk mengolah data.

#### **b. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan agar mengetahui apakah hipotesis yang sebelumnya dirumuskan diterima atau ditolak. Uji hipotesis yang peneliti gunakan adalah uji analisis korelasi dan uji signifikansi. Adapun penjelasan uji analisis korelasi dan uji signifikansi adalah sebagai berikut:

##### **1) Analisis Korelasi**

Analisis korelasi ini ditujukan untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini menggunakan teknik *Pearson Product Moment*, alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data ordinal yang diperoleh dari angket dengan model skala *likert*. Seperti yang diungkapkan oleh Arifin (2014, hlm. 274) bahwa “korelasi tata jenjang menentukan hubungan dua variabel jika data kedua variabel itu berbentuk ordinal, atau data interval dan rasio yang diubah menjadi data ordinal. Selain itu jumlah sampelnya lebih dari 30”. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

(Sugiyono, 2010, hlm. 255)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\Sigma x$  = Jumlah skor X

$\Sigma y$  = Jumlah skor y

Peneliti menggunakan bantuan SPSS 19.0 *for windows* untuk melakukan uji korelasi ini.

Agar koefisien korelasi dapat diinterpretasikan tingkatannya, maka peneliti menggunakan table kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sugiyono (2010, hlm. 257)

## 2) Uji Signifikansi

Dari hasil koefisien yang telah diperoleh, maka langkah yang kemudian dilakukan adalah melakukan uji signifikansi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak. Uji signifikansi yang peneliti lakukan menggunakan perhitungan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-p^2}}$$

Riduwan (2012, hlm. 139)

Keterangan :

t : uji signifikansi

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

## J. Prosedur Penelitian

Peneliti merumuskan langkah-langkah atau prosedur penelitian sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi ke lokasi penelitian
- b. Melakakukan studi pendahuluan
- c. Membuat proposal penelitian
- d. Membuat lembar pengesahan proposal penelitian
- e. Melaksanakan bimbingan dengan pembimbing skripsi

Liandy Lumban Tobing, 2017

*Hubungan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dengan Kinerja Pegawai PPSDM Aparatur (Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia) Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian
- g. Menyusun instrumen penelitian berupa angket beserta pernyataan-pernyataan yang memiliki *option* objektif berupa pilihan ganda yang telah dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat oleh peneliti
- h. Melaksanakan uji coba instrumen kepada sampel pegawai yang berbeda dengan sampel penelitian sebenarnya di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Bandung
- i. Melakukan analisis hasil uji coba instrumen, lalu melakukan revisi serta menentukan soal mana yang nantinya dijadikan instrumen penelitian
- j. Melaksanakan penelitian
- k. Melakukan analisis data serta mengolahnya untuk mendapatkan hasil penelitian
- l. Membuat laporan dari hasil penelitian.